

PEMBERDAYAAN IBU-IBU KADER SURABAYA HEBAT DALAM PEMILAHAN SAMPAH ANORGANIK BERNILAI EKONOMIS DI KAMPUNG PULOSARI

Rr. Iramani^{1*}, Titis Puspitaningrum², Gaguk Suprianto³

¹Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

²Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

³Informatika, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

*email** : iramani@perbanas.ac.id

Abstract: Plastic waste can cause pollution. Plastic pollution can contaminate land, waterways and oceans. This condition is also a problem in one of the Pulosari villages located in the South Surabaya area. Lack of knowledge and awareness to sort waste makes this village a problem to be solved in the Community Partnership Program conducted in this village. The implementation of the community partnership program is carried out using training methods to increase partners' knowledge and mentoring methods to improve skills in inorganic waste segregation. The result of implementing the Community Partnership Program is community knowledge and understanding of the importance of waste segregation. Another result is the increase in partners' skills in sorting inorganic waste so that it has economic value which in the end is able to provide additional family income and PKK cash sourced from selling the results of inorganic waste sorting.

Keywords: great Surabaya cadre; waste sorting; inorganic waste

Abstrak: Sampah plastik dapat menimbulkan polusi. Polusi plastik dapat mencemari tanah, saluran air dan lautan. Kondisi ini juga menjadi permasalahan di salah satu kampung Pulosari yang terletak di wilayah Surabaya Selatan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah, membuat kampung tersebut merupakan permasalahan yang akan diselesaikan dalam Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan di kampung ini. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mitra dan metode pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan dalam pemilahan sampah anorganik. Hasil dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Hasil yang lainnya adalah meningkatnya ketrampilan mitra dalam memilah sampah anorganik sehingga bernilai ekonomis yang pada akhirnya mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga dan kas PKK yang bersumber dari penjualan hasil pemilahan sampah anorganik

Kata kunci: kader surabaya hebat; pemilahan sampah; sampah anorganik

PENDAHULUAN

Pembuangan sampah di sungai masih menjadi permasalahan Pemerintah Kota Surabaya hingga saat ini, terutama pada musim hujan, yang berakibat banjir. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Surabaya mencatat pada saat musim hujan sampah di sungai Surabaya mencapai 40 ton per hari yang didominasi sampah plastik. Sampah di sungai yang ditarik dari saringan alat *mechanical screen* dari semua pompa air yang ada di sungai Surabaya normanya sebanyak 25 ton per hari di musim kemarau. Tetapi di musim hujan sampah itu justru meningkat hampir dua kali lipat. Tidak dapat dimungkiri dari sekian banyaknya sampah di sungai Surabaya, sampah plastik masih menjadi salah satu sampah terbanyak. Sampah plastik dapat menimbulkan polusi. Polusi plastik dapat mencemari tanah, saluran air dan lautan. Organisme yang hidup di darat, sungai dan laut dapat terpapar oleh polusi sampah plastik (Erwinawati et al., 2022). Paparan bahan kimia di dalam plastik dapat mengganggu fisiologi hewan dan manusia. (Muler, 2020). Kondisi ini juga menjadi permasalahan di salah satu kampung di wilayah Surabaya Selatan, yakni kampung Pulosari.

Kampung Pulosari adalah sebuah wilayah sekitar 10 km di sebelah barat laut dari kampus Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Kampung ini berada di kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis. Kampung ini sangat padat penduduknya dengan jumlah penduduk sebanyak 980 orang yang terdiri dari dimana proporsi tertinggi pada penduduk usia dewasa (25-48 tahun). Dari jumlah penduduk tersebut 831 berdomisili sesuai KK sedang sisanya tidak sesuai KK (Penduduk musiman). Jumlah Keluarga yang beridentitas di kampung ini

sebanyak 104 KK (sumber : Laporan KSH, 2023). Pekerjaan penduduk kampung ini sebagian besar adalah pedagang yang berjualan makanan di pasar malam lapangan KODAM V Brawijaya dan beberapa berjualan di teras rumah masing-masing. Padatnya warga kampung tersebut serta masih kurangnya kesadaran warga kampung tersebut akan kerapian dan keindahan kampung membuat kampung tersebut tampak sedikit kumuh (untuk rumah yang ada di lorong/gang kecil). Didepan beberapa rumah tampak tong sampah, dimana sampah dapur dan sampah plastic, kertas dijadikan satu sebagaimana disajikan pada Gambar 1



Gambar 1: Sampah warga kampung Pulosari

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian warga masyarakat kampung ini masih belum memiliki kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah. Kondisi ini merupakan permasalahan yang dihadapi pada kampung Pulosari. Semestinya sampah tersebut dapat dipilah sehingga sampah anorganik dapat didaur ulang ataupun dijual sehingga memiliki nilai ekonomis.

Sampah dapat berasal dari aktivitas kehidupan manusia atau berasal dari industri, tempat-tempat komersial, pasar, taman dan kebun. Berdasarkan dari kandungan materinya, sampah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu

sampah organik dan anorganik (Saputro et al., 2020). Sampah organik (sampah basah) yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun dan sampah rumah tangga. Sampah ini sangat mudah terurai secara alami. (Hikmah & Ruing, 2020). Sedangkan sampah anorganik (sampah kering) adalah sampah yang tidak bisa terurai yakni sampah yang berasal dari bahan mineral seperti logam, kaca, plastik, dan lain-lain. (Rudi Hartono, 2008). Masyarakat belum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan lingkungan serta belum memahami bagaimana cara memilah sampah anorganik agar memiliki nilai jual yang bagus. Berdasarkan analisis situ-asi tersebut maka tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di kampung Pulosari adalah : memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah serta memberikan ketrampilan bagaimana cara melakukan pemilahan sampah anorganik agar memiliki nilai ekonomis

METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat digunakan beberapa metode sebagaimana pendapat Morelli (2015). Beberapa metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kampung pulosari adalah sebagai berikut :

Pelatihan pemilahan sampah, dimana pesertanya adalah ibu-ibu KSH (Kader Surabaya Hebat) dan Ketua Dawis (Dasa Wisma) Kampung Pulosari serta ibu-ibu PKK lain yang berminat. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya pemilahan sampah khusus sampah

anorganik menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu diberikannya materi pelatihan dengan materi dampak sampah terhadap lingkungan bertujuan dapat merubah perilaku mitra agar peduli pada kebersihan lingkungan.

Pendampingan pemilahan sampah, pada kegiatan ini dilakukan praktik memilah sampah anorganik menjadi beberapa kategori : sampah plastik, kardus putih, kardus coklat, sampah kertas, besi, barang bekas. Tujuannya adalah meningkatkan kecakapan mitra dalam memilah sampah an-organik berdasarkan klasifikasi diatas sehingga memiliki nilai jual yang bagus.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Pentingnya Pemilahan Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat (Suseno et al., 2016) Sementara menurut Yudistirani et al (2015) sampah merupakan material yang berupa sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai guna. Oleh karenanya sampah harus dikelola agar memberikan nilai ekonomis. Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah justru akan mengakibatkan kerugian yang berdampak negatif bagi masyarakat, diantaranya banjir, meningkatnya pemanasan iklim menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit.

Sebagaimana terjadi di Surabaya, permasalahan sampah yang menggunung juga terjadi pada kampung Pulosari. Sampah plastik dan sampah anorganik lainnya seperti kardus, kertas

masih menjadi salah satu sampah terbanyak di kampung ini. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah anorganik sehingga akan memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat kampung tersebut. Edukasi dilakukan dengan melaksanakan pelatihan tentang pentingnya pemilahan sampah. Peserta pelatihan ini adalah ibu-ibu KSH (Kader Surabaya Sehat) dan atau Pengurus PKK Kampung Pulosari. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juli 2023 di Balai RT 01 RW 06 Pulosari, Gunungsari, Dukuh Pakis. Pada acara pembukaan pelaksanaan program kemitraan masyarakat dihidupi oleh perangkat kampung dan pejabat kelurahan Gunungsari sebagai mana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Para peserta, dan tim pelaksana PKM serta perangkat kampung sebelum pelatihan

Sebelum pelatihan, dilakukan Pre-Tes berupa soal-soal sederhana terkait dengan materi yang akan diberikan.



Gambar 3. Pre-Tes peserta pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan peserta pelatihan. Metode ceramah dilakukan dengan memaparkan materi terkait dengan pemahaman tentang macam-macam sampah, dampak sampah yang dikelola bagi lingkungan serta pentingnya memilah sampah anorganik agar lebih bernilai guna.



Gambar 4. Pemaparan materi dan diskusi

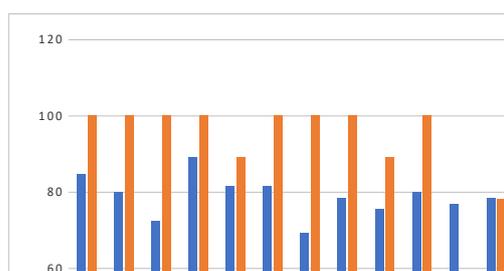
Metode diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan dan memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk memberikan pendapat. Narasumber bertindak sebagai fasilitator dalam diskusi yang berjalan dengan

lancar dan penuh antusias. Jika jawaban dari peserta lain kurang memuaskan penanya maka fasilitator/nara-sumber akan menjelaskan.



Gambar 5. Para peserta pelatihan, dan tim pelaksana PKM setelah pelatihan

Setelah diskusi berakhir, selanjutnya dilaksanakan Post-Test dengan soal yang sama dengan Pre-Test dan dibagikan kepada semua peserta. Hasil Pre Post Test disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pre-Post Test Pelatihan

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor peserta setelah pelatihan lebih tinggi dibanding sebelum pelatihan. Skor sebelum pelatihan yang tertinggi sebesar 89 sedangkan setelah pelatihan skor tertinggi 100. Sebanyak 9 orang peserta atau sebesar 41% dari peserta yang

memperoleh skor 100. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta setelah pelatihan. Tabel 1 berikut menyajikan hasil pengujian dampak pelatihan

Tabel 1. Hasil Uji Dampak Pelatihan

Skor	Mean	Std. Dev	t_{hitung}	Sign
sebelum	78,46	6,28		
sesudah	90,91	10,64	4,72	0,00

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pelatihan sesudah pelatihan sebesar 90,91 lebih tinggi dibanding rata-rata skor sebelum pelatihan sebesar 78,46. Hasil pengujian menguatkan hasil dimana nilai signifikannya $0,00 < 0,5$ dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,72 > 1,64$). Hasil dapat dijelaskan bahwa adanya pelatihan benar-benar berdampak pada meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan tentang pentingnya pemilahan sampah.

Pendampingan Pemilahan Sampah

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kampung Pulosari ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, namun juga manfaat pemilahan sampah anorganik untuk dapat memberikan nilai ekonomis. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan kepada peserta. Pada kegiatan ini dijadwalkan pemilahan sampah anorganik dimana masyarakat diminta untuk mengumpulkan sampah ke Balai RT sebagai Bank sampah sementara. Sampah yang dikumpulkan selanjutnya dipilah ber-

dasarkan jenisnya : sampah plastik (botol, tutup botol air mineral), kertas, kardus putih, kardus coklat. Masing-masing jenis sampah anorganik tersebut kemudian ditimbang setelah itu ditulis berapa total pendapatan yang diterima individu yang dipeoleh dari berat x harga beli yang ditentukan pengurus PKK.



Gambar 7. Pendampingan pemilahan sampah an-organik

Dengan melakukan pemilahan sampah tersebut masyarakat memperoleh man-faat : kebersihan lingkungan terjaga, mengurangi volume sampah, sampah yang terjual akan menambah peng-hasilan. Bagi pengu-rus

PKK, pemilahan dan penjualan sampah kepada pengepul sampah me-rupakan sumber pemasukan baru un-tuk kas PKK.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah terlihat dari hasil uji pengetahuan. Masyarakat sudah mulai trampil dalam memilah sampah anorganik dan dengan kesadaran masyarakat mengumpulkan sebulan sekali di Balai RT untuk selanjutnya dijual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki ketrampilan pemilahan sampah anorganik dapat memberikan nilai ekonomis. Terlaksananya Program Kegiatan Masyarakat tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pemilahan sampah. Selain itu juga memberikan tambahan pendapatan keluarga dan kas PKK yang bersumber dari penjualan hasil pemilahan sampah anorganik

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun 2023 dengan No Kontrak Induk KEMENDIKBUD No. 046/SP2H/PKM/LL7/2023. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada Ibu Dra. Winarsih, M.Kes yang telah bersedia menjadi salah satu pakar dan atau narasumber dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervinawati, E., Siregar, Z. M. E., & Asnora, F. H. (2022). Memberdayakan Limbah Kantong Plastik Menjadi Nilai Yang Ekonomis Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Dusun Sidomulyo. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(2), 205–210. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i2.1493>
- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.20>
- Morelli, N. (2015). Challenges in Designing and Scaling up Community Services. *The Design Journal*, 18(2), 269–290. <https://doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Muler, Y. (2020). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Industri Kreatif di SMP Negeri 1 Kamang Magek Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 1–10. <https://www.economist.com>,
- Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan konsep 3R di desa Sukaluyu. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 21–26.
- Rudi Hartono. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah* (1st ed.). Penebar Swadaya.
- Supu, I., Ahmadi, H., & Latief, M. F. (2023). Pelatihan Manajemen Layanan Terintegrasi, Pemanfaatan Dan Pemasaran Produk Kerajinan Dari Sampah Plastik. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(2), 252–260.
- Saputro, E. A., Yogaswara, R. R., & Erliyanti, N. K. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Wonorejo, Rungkut, Surabaya). *JATEKK Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, 1(1), 32–36.
- Suseno, E., Radion Purba, K., & Intan, R. (2016). Media Pembelajaran Interaktif Pengelolaan Sampah Organik, Anorganik dan Bahan Beracun Berbahaya Berbasis Flash. *JURNAL INFRA*, 4(1), 1–5.
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., Siahaan, S. V. B., & Novita, N. (2021). Pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan sampah kresek menjadi produk bernilai ekonomis. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 33–38.
- Yudistirani, A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga (Sri Anastasia Yudistirani, Lailan Syaufina, Sri Mulatsih). *KONVERSI*, 4(2), 29–42.